

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas Remaja Masjid sangat berdampak besar pada kemakmuran dan keaktifan masjid. Masjid dapat menarik orang untuk melaksanakan ibadah dan sholat berjamaah, dan memiliki sifat terpuji atau akhlak mulia melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan.¹Dengan berbagai kegiatan keagamaan, Masjid dapat menjadi tempat yang produktif unntuk mendukung perkembangan positif Remaja Masjid dalam memperkuat iman dan meningkatkan pengetahuan tentang keagamaan.Remaja Masjid juga menjadi contoh semangat remaja muslim di Indonesia untuk mempelajari dan menda“wahkan Islam, sehingga masyarakat dapat menerima kehadiran mereka untuk meningkatkan masjid.

Lembaga pengelola masjid membentuk organisasi yang dikenal sebagai Remaja Masjid untuk membantu menangani masalah keumatan, terutama yang berkaitan dengan generasimuda.²Salah satu alternatif yang dibutuhkan umat muslim untuk membina remaja adalah Remaja Masjid. Dengan berfokus pada aktivitas keislaman, di bawah bimbingan pengurus masjid, komunitas ini dapat memberikan peluang bagi setiap anggotanya untuk mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimiliki.Komunitas ini terdiri dari para pemuda muslim yang memiliki tugas untuk memakmurkan masjid, yang Artinya Remaja Masjid selalu aktif dalam kegiatan keagamaan yang biasanya dilakukan di masjid itu sendiri.

Remaja Masjid Halaqoh Badr telah dibentuk sejak tahun 2019. Jumlah Remaja Masjid yang tegabung dalam komunitas Halaqoh Badr ini terdapat 15 orang dan rata-rata usia mereka dari 17-20 tahun. Lokasi pembelajaran mereka berada di Masjid Al-Muttaqin yang terletak di daerah Kalibata, Pancoran, Jakarta Selatan. Remaja Masjid Halaqoh Badr sering terlibat dalam kegiatan

¹Andri Nirwana, S. H. (2020). SOSIALISASI DAN KONSOLIDASI PROGRAM REMAJA MASJID/REMAS TERHADAP TRANSFORMASI AKHLAK REMAJA. *Pengabdian Masyarakat* , 17.

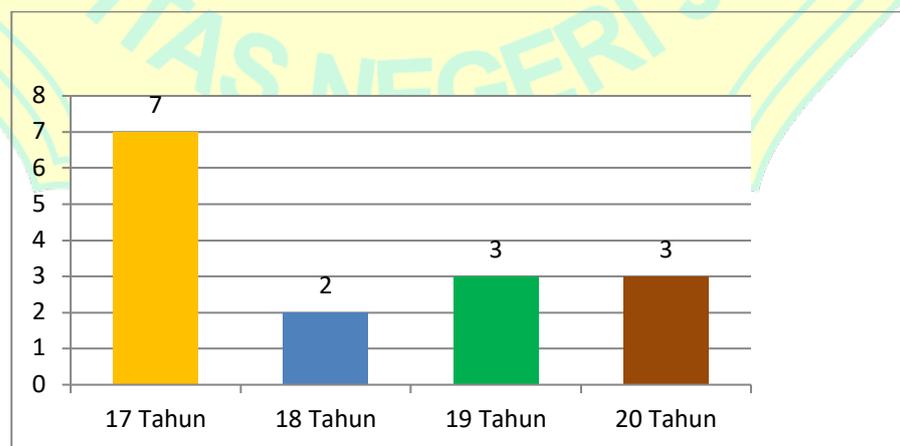
²Tri Sagirani, R. A. (2020). PERANCANGAN APLIKASI REMAJA MASJID DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN AKTIFITAS DAN KEMAMPUAN MENGENAL ILMU AGAMA . *PENAMAS ADI BUANA* , 35-42.

keagamaan, seperti menghadiri sholat berjamaah, kajian agama, kegiatan sosial, pembacaan Al-Quran dan kegiatan acara hari besar Islam lainnya. Kegiatan rutin yang mereka lakukan adalah pengajian dan kajian yang disampaikan oleh narasumber yang sudah kompeten dan dilakukan setiap seminggu sekali. Tujuan dibentuknya komunitas Remaja Masjid Halaqoh Badr adalah berfokus pada pengembangan iman dan ketaqwaan, menyediakan wadah untuk pembelajaran seperti membaca dan memahami isi dari Al-Quran, hadits, fiqh, dan pemberdayaan sosial.

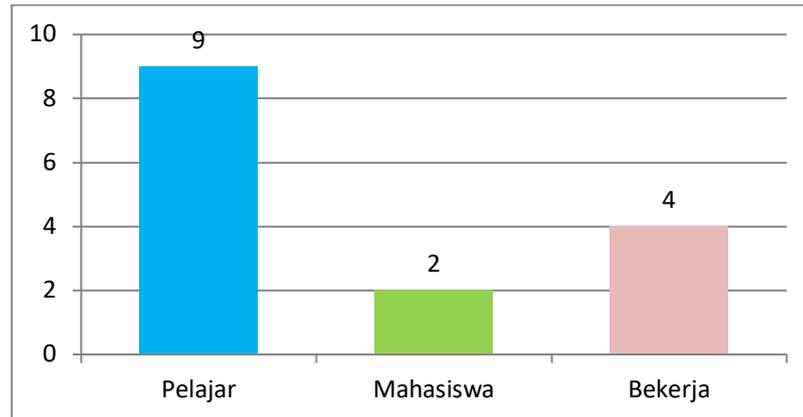
Tahap awal penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan guru ngaji Halaqoh Badr yaitu Bapak Isak Budilah sekaligus Dewan Kemakmuran Masjid Al-Muttaqin dan juga beberapa Remaja Masjid Halaqoh Badr yang sedang mengikuti pembelajaran. Remaja Masjid Halaqoh Badr ini sudah sangat sibuk dengan kegiatan mereka sendiri, jadi kehadiran mereka telah menurun sejak pandemi COVID-19. Walaupun saat ini sudah lebih baik, tetap saja Remaja Masjid masih terbiasa dengan keadaan seperti itu sampai saat ini. Beberapa Remaja Masjid cukup terlibat dalam kegiatan keagamaan, namun itu hanya di hari-hari besar Islam, contohnya peringatan maulid Nabi Muhammad SAW., takbiran Idul Fitri/Adha, Nuzulul Qur'an dan kegiatan lainnya. Pembelajaran dilakukan hanya seminggu sekali dan pelaksanaannya setelah sholat isya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Halaqoh Badr yaitu pembacaan surah, diskusi, dan kajian.

Peneliti juga melakukan Identifikasi kebutuhan dengan cara penyebaran angket menggunakan kuisisioner terhadap 15 orang Remaja Masjid Halaqoh Badr. Hasil kuisisioner yang telah disebar menunjukkan kehadiran mereka dalam sebulan terakhir terdapat yang sering hadir 5 orang dan yang jarang 10 orang. Hal ini dikarenakan Remaja Masjid sibuk dengan kegiatan sekolah maupun pekerjaan lain, tidak menemukan kegiatan yang sesuai dengan minatnya karena durasi terlalu lama atau ada hal yang lain seperti sakit. Dari 15 orang menyatakan bahwa kegiatan rutin yang dilakukan belum cukup untuk meningkatkan pengetahuan tentang keislaman bagi Remaja Masjid Halaqoh Badr, karena sampai saat ini belum ada suatu inovasi baru dalam metode pembelajaran yang digunakan, metode yang dipakai masih tradisional seperti

diskusi dan kajian, sehingga membuat minat Remaja Masjid Halaqoh Badr menurun. Terdapat kendala dalam materi pembelajaran yang disampaikan, yaitu 7 orang kesulitan dalam mengingat materi yang disampaikan dan 7 orang karena durasi yang terlalu lama dan 1 orang menjelaskan jika penyampaian materi yang bersifat tidak aktif, Dari 15 responden, Remaja Masjid membutuhkan inovasi baru untuk mewadahi kegiatan pembelajaran keagamaan agar lebih menarik. Hasil responden menunjukkan 10 orang lebih tertarik pembelajaran dengan menggunakan media dan 5 orang lebih tertarik dengan metode diskusi atau kajian. Menurut responden, terdapat 12 orang yang memilih media *audio (podcast)*, 1 orang memilih *audio visual (video, short konten)*, dan 2 orang memilih visual (buku, poster, modul). Alasan responden memilih media tersebut karena media audio (*podcast*) adalah media yang dapat diakses dengan sangat mudah, bahkan ketika dalam kesibukan sekalipun dan bisa berfokus pada pesan yang disampaikan tanpa adanya distraksi visual. Responden juga memilih konten apa yang cocok untuk dibahas dalam media tersebut. Melalui kuisisioner, Remaja Masjid memilih materi yang akan digunakan dalam media adalah Keberkahan Bulan Ramadhan. Alasan Remaja Masjid memilih materi tersebut dikarenakan ingin mengetahui makna Bulan Ramadhan disebut Bulan yang istimewa dan bagaimana cara memanfaatkan Bulan Ramadhan ini agar amalan-amalan ibadah yang dilakukan diberi pahala yang berlipat ganda. Berikut data usia dan kesibukan yang sedang dialami Remaja Masjid Halaqoh Badr Al-Muttaqin Kalibata.



Gambar 1. 1 Rata-rata usia Remaja Masjid Halaqoh Badr



Gambar 1. 2 Aktivitas anggota Masjid Halaqoh Badr

Berdasarkan paparan yang telah dijabarkan, minimnya minat Remaja Masjid terhadap metode yang digunakan dalam pembelajaran masih dengan cara tradisional yaitu diskusi dan kajian, dikarenakan metode ini membuat beberapa Remaja Masjid kurang aktif dalam berpartisipasi, dan menyita waktu yang cukup lama.³ Tidak hanya itu, Remaja Masjid seringkali menghadapi tingkat kesibukan yang tinggi, mulai dari tugas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, pekerjaan, dan aktivitas lainnya. Kendala ini dapat menyulitkan mereka untuk mengikuti kegiatan rutin keagamaan yang membuat Remaja Masjid masih merasa belum cukup untuk meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan hal-hal keislaman. Untuk itu, Remaja Masjid membutuhkan suatu inovasi baru berbentuk media agar kajian atau informasi yang disampaikan tetap bisa terhubung dengan materi yang disampaikan oleh guru agar bisa tetap menumbuhkan pengetahuan hal spiritual yang berkaitan dengan keislaman dan menjadikan suatu inovasi baru dalam metode pembelajaran yang akan digunakan oleh Remaja Masjid. Melalui media, Remaja Masjid Halaqoh Badr bisa mengakses kajian materi dengan mudah. tidak perlu harus ikut terlibat dan bisa berkonsultasi pengetahuan terkait keagamaan secara online.

Remaja Masjid Halaqoh Badr membutuhkan inovasi baru untuk pembelajaran yang akan digunakan salah satunya dengan media. Alasan Remaja Masjid ingin melibatkan media, karena media dapat menjadi suatu inovasi yang menarik untuk belajar dan bisa menyerap informasi untuk bisa

³ Abror, A. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan ke orang yang dituju. Tujuannya adalah untuk mendorong pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan baik.⁴

Media sangat penting untuk pembelajaran karena dapat membantu mengembangkan keterampilan digital dalam dunia modern dan mempersiapkan untuk menghadapi tantangan tuntutan teknologi yang semakin canggih di masa depan diharapkan dapat menyediakan pengalaman yang menyenangkan untuk memenuhi kebutuhan individu Remaja Masjid. Melalui penggunaan media, proses pembelajaran dapat diakses dengan mudah, menghemat waktu, dan mempermudah penyampaian pesan serta materi agar dapat diterima oleh banyak orang. Dengan media, Remaja Masjid bisa mengeksplorasi lebih mendalam terkait masalah-masalah yang mungkin dihadapi dalam konteks identitas keislaman, keterlibatan kegiatan keagamaan, tantangan sosial terhadap teknologi, dan meningkatkan pengetahuan tentang aspek keislaman agar lebih baik. Media yang cocok untuk pembelajaran Remaja Masjid Halaqoh Badr adalah Media *audio*. Media *audio* ini lebih mudah digunakan dibandingkan jenis media lainnya, karena media *audio* menyediakan akses yang lebih cepat dan mudah diproduksi terhadap berbagai informasi, dan juga membantu Remaja Masjid untuk cepat menangkap materi atau informasi tentang pengetahuan keagamaan yang lebih luas.

Media *audio* adalah perantara pesan yang dapat didengar antara pengirim dan penerima. Kelebihan media *audio* yaitu produksi dan reproduksi adalah sangat murah dan mudah didistribusikan, karena menurutnya peralatan yang diperlukan untuk memproduksi media audio termasuk yang paling murah dibandingkan peralatan yang diperlukan untuk memproduksi media audio visual.⁵ Media audio dapat dinikmati secara praktis di mana saja, bahkan ketika seseorang berada dalam perjalanan atau sedang melakukan kegiatan lain. Salah satu jenis materi pembelajaran noncetak adalah media pembelajaran audio,

⁴Sadiman, A. S. (2010). *Media pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

⁵Asari, A. (2023). *Media Pembelajaran Era Digital*. Yogyakarta: CV. ISTANA AGENCY .

yang didengarkan kepada siswa untuk melatih keterampilan tertentu.⁶Media ini sangat praktis dibandingkan media yang lain karena hanya mengandalkan satu arah komunikasi saja. Salah satu media audio yang akan digunakan adalah *podcast*.

Podcast telah menjadi media populer untuk menyebarkan pesan, berbagi cerita, dan berinteraksi dengan audiens yang terlibat. *Podcast* juga menjadi salah satu media yang sangat efektif, karena bisa didengarkan kapanpun dan dimanapun.⁷. Keunggulan *podcast* dibanding radio atau MP3 adalah *podcast* mencakup berbagai topik dari berbagai bidang dan minat, yang memungkinkan pendengar untuk menemukan konten yang sangat sesuai dengan keinginan masing-masing individu. Sedangkan radio mungkin terbatas pada jenis konten yang bersifat langsung dan tidak selalu tersedia untuk didengarkan kembali. Jika pendengar melewatkan program atau siaran tertentu, mereka mungkin tidak dapat mengaksesnya lagi. Sementara MP3 harus disimpan terlebih dahulu jika ingin mendengarkan informasi yang berisi file musik atau audio tertentu. Karena itu *podcast* lebih banyak digunakan oleh banyak orang termasuk kaum Remaja. Melalui *podcast* orang yang ingin mengetahui suatu hal yang sedang terjadi bisa diakses dengan sangat mudah melalui berbagai platform sosial media, contohnya adalah Spotify. Spotify adalah platform layanan streaming musik digital yang bisa diakses melalui web atau aplikasi di google play store. *AdWeek*, menunjukkan sekitar 72% dari pengguna Spotify adalah generasi milenial⁸. Namun, Spotify tidak hanya sebagai wadah untuk musik saja, tetapi bisa juga untuk mendengarkan *podcast*, ceramah, cerita pengalaman seseorang, dan konten lainnya yang

⁶Widyaningrum, R. (2015). *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.

⁷Friska Dwi Yusantika, I. S. (2018). *Pengaruh Media Audio dan Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV*. Malang: Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 3(2), 251–258. .

⁸*Infographic: 72% of Spotify Listeners Are Millennials. Here's How They Use the Service*. (2017, November 29). Retrieved April 17, 2016, from <https://www.adweek.com/brand-marketing/infographic-what-marketers-need-know-about-millennials-music-habits-170869/>: <https://www.adweek.com/>

menarik. *Podcast* dimanfaatkan untuk sebagai kebutuhan kegiatan keagamaan, di antaranya adalah untuk keperluan dakwah.⁹

Peneliti memilih Masjid Al-Muttaqin Kalibata dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan Remaja Masjid Halaqoh Badr masih tradisional sehingga membuat minat belajar menurun. Hal ini membuat Remaja Masjid Halaqoh Badr membutuhkan suatu inovasi pembelajaran yang akan digunakan agar Remaja Masjid tetap bisa aktif dalam mengakses materi yang dijelaskan dan dapat memfasilitasi kebutuhan belajar agar minat Remaja Masjid dapat meningkat dengan memanfaatkan media yang dibuatkan oleh peneliti yaitu *podcast* yang akan diakses melalui aplikasi spotify.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengembangkan media audio (*podcast*) sebagai kebutuhan inovasi pembelajaran baru guna meningkatkan pengetahuan tentang Keberkahan Bulan Ramadhan bagi Remaja Masjid Al-Muttaqin Kalibata. *Podcast* ini diharapkan menjadi media yang berdampak baik kepada Remaja Masjid untuk membantu dan menambah pengetahuan tentang media digital dalam jangka waktu yang lama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Belum adanya inovasi baru terkait metode pembelajaran yang masih menggunakan cara tradisional sehingga membuat minat belajar Remaja Masjid menurun.
2. Minimnya Pengetahuan Remaja Masjid tentang hal yang berkaitan dengan keislamaan yaitu Bulan Ramadhan, dikarenakan kehadiran yang masih terhalang dengan aktivitas kesibukan Remaja Masjid diluar waktu pertemuan.

C. Pembatasan Masalah

Setelah masalah yang telah dijelaskan diidentifikasi masalah, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti menjadi ” Pengembangan Media Audio (Podcast) sebagai Media Pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan

⁹Wiratri Anindhita, Dwi Linda Kusuma, Hera Khairunnisa. (2021). *Pemanfaatan Podcast Sebagai Media Komunikasi Penyiaran Dakwah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Masjid* , 109–114.

tentang “Keberkahan Bulan Ramadhan Bagi Remaja Masjid Al-Muttaqin Kalibata”.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah media audio (*Podcast*) layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan tentang “Keberkahan Bulan Ramadhan” bagi Remaja Masjid Al-Muttaqin Kalibata?
2. Apakah terdapat peningkatan pengetahuan tentang “Keberkahan Bulan Ramadhan” dari penggunaan media audio (*Podcast*) bagi Remaja Masjid Al-Muttaqin Kalibata?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan bahwa hasilnya dapat memberikan kegunaan bagi berbagai pihak, antara lain :

a) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan peneliti tentang konsep, analisis, dan pengembangan media *audio (podcast)* dan membantu peneliti lain menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan dan membuat media *audio* ini.

b) Bagi Remaja Masjid

Menghasilkan sebuah produ media audio berupa *podcast* untuk meningkatkan pengetahuan tentang keagamaan bagi remaja masjid, dan sebagai platform dalam memudahkan kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan.

c) Bagi Prodi Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa pendidikan masyarakat lainnya yang ingin membuat media *audio* berupa *podcast*.